



Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Zulkifli Said^{1*}

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

zulkiflisaid@iainpare.ac.id

Haramain²,

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

haramain@gmail.com

Nur Afiah³

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

nurafiah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Children generally need help from parents to develop themselves, including creativity, which is rarely the focus of parents. This research aims to determine the level of children's creativity, the barriers or constraints experienced by parents in guiding them, as well as the role played by parents as guides in increasing children's creativity in Galung Maloang Village, Parepare City. This research uses qualitative research through observation, interviews and observations. The research results showed that of the five children whose creativity was guided by their parents, on average the children had high curiosity, although there were also children who had low curiosity. Some children have a desire to explore new experiences, high self-confidence, and high imagination. The results of further research show that the obstacles experienced by parents in developing children's creativity are parents' lack of understanding about what creativity is and how to develop children's creativity, then parents' work which sometimes reduces interaction and guiding activities, and lack of support from partners. . Other research results show that there are several important roles for parents in developing children's creativity. First there is the role of care, then the role of education and the role of facilitator

Keywords : Child; creativity; parent; role.

ABSTRAK

Anak umumnya memerlukan bantuan dari orang tua untuk mengembangkan diri, termasuk kreativitas yang jarang menjadi perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak, hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam membimbing, serta peran yang dilaksanakan orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima anak yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, rata-rata anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Beberapa anak memiliki keinginan mengeksplorasi

pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, dan kurangnya *support* dari pasangan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan, kemudian peran pendidikan dan peran sebagai fasilitator

Kata kunci: Anak; kreativitas; orang tua; peran.

PENDAHULUAN

Anak merupakan keturunan atau generasi selanjutnya yang lahir sebagai akibat aktivitas seksual antara seorang laki-laki dan perempuan dewasa. Anak secara istilah merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang belum mencapai usia pubertas. Anak merupakan setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah kepentingannya. Dapat dilihat bahwa secara umum ada dua definisi besar dalam memahami apa itu anak yang pertama adalah anak sebagai keturunan dari orang tua dan yang ke dua adalah anak sebagai manusia yang berusia di bawah 18 tahun.

Usia anak merupakan usia di mana individu berada pada kondisi perkembangan dan pembentukan berbagai aspek diri. (Wirastania, 2019) Salah satu yang paling penting dikembangkan dalam diri anak adalah kreativitas anak itu sendiri, dengan harapan bahwa anak akan menjadi sosok yang dapat lebih kreatif di masa mendatang, di mana kreativitas ini umumnya berfungsi dalam membantu individu mengelola dan memunculkan berbagai ide, gagasan, atau solusi realistik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dalam proses pengembangan diri.

Anak pada usia yang lebih muda merupakan usia di mana anak masih sangat memerlukan berbagai bantuan dalam tumbuh kembangnya. Baik bantuan materil maupun bantuan moril. (Astutik, 2018) Anak membutuhkan pihak lain untuk membantunya mencapai aspek-aspek perkembangan yang dibutuhkan. Umumnya pihak yang memiliki kewajiban dalam membantu dan mengurus tumbuh kembang

anak adalah anggota keluarganya yang lebih dewasa, lebih terkhusus pada orang tuanya. (Muhammad, 2019) Kewajiban orang tua sendiri diatur secara konstitusional dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 sebagai perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa orang tua memiliki empat kewajiban terhadap anaknya yakni; (1) mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak, (2) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya, (3) mencegah anak menikah pada usia dini, dan (4) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pakerti anak.

Orang tua sebagai pihak yang memiliki peran penting dan bahkan wajib dalam kehidupan anaknya, tentunya diharapkan mampu memberi bantuan positif agar anak mencapai kondisi yang optimal khususnya mampu mengembangkan kreativitasnya. (Maulana & Mayar, 2019) Hal ini berkaitan dengan urgensi kreativitas yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat secara luas, karena menciptakan individu-individu kreatif dan inovatif akan sangat berdampak besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sehingga perkembangan kreativitas sejak dulu sangat perlu diperhatikan. Orang tua tentunya berperan penting dalam proses pembentukan dan perkembangan kreativitas anak, karena pada masa ini orang tua banyak berperan aktif dalam berbagai aktivitas pengembangan diri pada anak. (Hermawati, 2008) Peran membimbing tentunya membutuhkan kemampuan dan kesungguhan karena akan terjadi banyak kegiatan yang melelahkan dalam prosesnya, seperti memberikan arahan, pelajaran, pelatihan, ditambah peran-peran lain yang wajib dilakukan orang tua pada anaknya seperti perawatan, pemenuhan kebutuhan, pengasuhan, hingga hal-hal primer dan sekundernya lainnya seperti menafkahi dan bertanggungjawab terhadap segala aspek kehidupan anak.

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. (Novrinda et al., 2017) Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, di mana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan

pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak. (Sura & Mahyuddin, 2020) Urgensi kreativitas dalam kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan proses pembaharuan dan peningkatan mutu masyarakat, baik secara individual maupun sosial. (Munandar, 2019) Kreatif pada hakikatnya adalah bagaimana individu mencapai penemuan sesuatu yang baru sebagai hasil dari sikap dan keterampilan diri secara mandiri dan bukan sekedar akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran.

Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. (DePorter & Hernacki, 2020) Kreativitas dinilai sebagai daya dan kemampuan anak untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Hal tersebut sangat diharapkan dapat berpengaruh positif dalam pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

(Nurihsan, 2019) Urgensi bimbingan orang tua pada anaknya dalam segala aspek, khususnya pengembangan kreativitas tentunya sangat perlu diperhatikan. Baik bimbingan itu dilakukan secara sistematis maupun tidak sistematis, asalkan memenuhi standar bimbingan yang diperlukan. (Sandi, 2020) Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya. Maka bimbingan dari orang tua perlu dilakukan untuk membantu anak mencapai kondisi pengembangan kreativitas yang optimal.

Kreatifitas menurut drevda (Wulandari, 2018) menjelaskan bahwa kreatifitas ialah sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi,

Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelurahan

Galung Maloang Kota Parepare;

Zulkifli Said *, Haramain , Nur Afiah

produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Adapun aspek kreatifitas anak dalam teori psikologi antara lain, (Anisyah et al., 2021) Aktivitas berpikir yaitu selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang, menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru yaitu menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, Sifat baru atau orisinal, Produk yang berguna atau bernilai yaitu suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2018) dengan judul “Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu” hasil penelitian yaitu Hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak. Tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orangtua anak. Cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum diketahui anak, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.

(Rahmi, 2021) Bimbingan orangtua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak yakni dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikatkan anak kepada bimbingan belajar yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya, misalnya bimbingan belajar musik, olah raga dan sebagainya. Perbedaan penelitian ini yaitu jumlah subjek penelitian di mana penelitian ini menggunakan 15 subjek penelitian yaitu anak yang berusia 9-12 tahun sedangkan penelitian ini menggunakan 5 subjek penelitian yang kemudian dikaji secara mendalam. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang bimbingan ataupun cara orang tua mengembangkan kreativitas anak, serta membahas kendala apa saja

yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para akademik yang sedang mempelajari ilmu tentang anak, khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak

Observasi awal peneliti lakukan pada daerah kelurahan Galung Maloang Kota Parepare, di mana peneliti menemukan berbagai permasalahan anak menyangkut kreativitas anak itu sendiri. Pada observasi awal ini, peneliti merujuk pada indikator kreativitas anak berupa; rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang mendalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Peneliti melihat bahwa ada berbagai anak, dalam hal ini individu berusia empat hingga enam tahun belum terlihat ciri-ciri kreativitas dalam dirinya, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan mencoba hal baru, suka memunculkan gagasan dan ide, serta suka bertanya. Anak di daerah ini dilihat banyak yang acuh tak acuh terhadap berbagai hal dan terkesan hanya terpaku pada apa yang sedang *trend* dikalangan lingkungan pergaulannya, sehingga kreativitas tentunya tidak terlalu dapat ter-asa. (Haprabu et al., 2022)Proses peningkatan kreativitas pada usia anak sangat memerlukan peran orang tua didalamnya. Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

Fungsi dan peran orang tua pada anak-anak di daerah Kelurahan Galung Maloang ini pun dilihat memiliki keunikan dalam hal pengembangan kreativitas anaknya. Justru banyak orang tua yang membatasi anaknya dengan melarang anak bertanya ketika anak mengajukan berbagai pertanyaan. Orang tua juga banyak dilihat mencegah anaknya melakukan berbagai aktivitas, karena dianggap aneh, berbahaya, terkesan kotor, dan tidak masuk akal. Tentunya pengaruh dari orang tua disini bisa menjadi dampak negatif bagi orang tua yang mana akan menciptakan individu-individu yang tidak kreatif di masa mendatang. Hal tersebut di atas juga menjadi dasar-dasar atas ketertarikan peneliti dalam menganalisa pera-peran yang dilakukan orang tua khususnya dalam membimbing kreativitas anak. Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013) artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata. (Ramdhani, 2021) Data dikumpulkan melalui obervasi, wawancara dan observasi terhadap lima orang tua dan anaknya di Kelurahan Galung Maloang, (Unaradjan, 2019) Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diukur dalam berbagai indikator, baik indikator dasar maupun lanjutan. Osborn (Astutik, 2018) memperkenalkan pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi anak sebagai acuan dalam menggambarkan kreatifitas dasar anak yakni; anak memikirkan keseluruhan tahap masalah, anak memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan, anak memikirkan informasi yang kiranya dapat

membantu, anak memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan, anak memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah, anak memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan, anak memikirkan segala kemungkinan cara pengujian, anak memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji, serta anak membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik jika anak melakukan kegiatan proses belajar dengan membiasakan untuk berpikir divergen. Pola pikir divergen akan sangat membantu anak dalam mencari ide-ide baru.

Penelitian ini menganalisa potensi kreativitas anak pada pengamatan terhadap berbagai ciri-ciri dan indikator yakni hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, bersikap fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan, serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.

Anak dari informan 1 memiliki kondisi kreativitas di mana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kebiasaan anak dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang banyak terhadap berbagai hal yang menarik baginya. Kemudian indikator lainnya yang mendukung adanya kreativitas pada anak tersebut yakni anak mencoba berpikir divergen dengan mencoba ide-ide baru terhadap berbagai hal, contohnya pada mainannya yang ia rangkai dengan berbagai bentuk sebagai ide baru baginya. Perkara kreativitas disini juga menunjukkan beberapa indikator seperti keinginan untuk menemukan dan meneliti, serta mencari jawaban yang luas dan memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak informan 1 memiliki potensi kreativitas yang baik.

Anak informan 2 memiliki gambaran kreativitas di mana rasa ingin tahu tidak terlalu besar digambarkan dengan anak tidak terlalu banyak bertanya tentang sesuatu dan langsung menerima jawaban yang ia dapatkan. Selanjutnya anak memiliki kecenderungan untuk mencoba pengalaman baru, seperti liburan dan menghadiri kegiatan keluarga, kemudian anak juga positif pada indikator

kemampuan menjabarkan atau memberi jawaban lebih banyak yang ditunjukkan dengan anak suka bercerita terhadap pengalaman yang ia telah lakukan.

Anak informan 3 merupakan anak yang sangat imajinatif. Pada indikator rasa ingin tahu yang tinggi, anak menunjukkan besarnya rasa ingin tahu melalui banyaknya pertanyaan yang ia ajukan pada orang tuanya ketika penasaran, dan baru berhenti bertanya ketika rasa penasaran berhenti. Anak juga suka menjelaskan dengan panjang lebar melalui kebiasaan bercerita. Lebih lanjut anak memperlihatkan imajinasi di mana sangat berkaitan dengan kreativitas anak, di mana juga memperlihatkan adanya gairah pada anak terhadap ide-ide baru.

Informan 4 menjabarkan beberapa indikator yang mana secara umum dilihat bahwa potensi kreativitas anaknya belum terlalu baik. Meskipun rasa ingin tahu yang lumayan tinggi, tetapi beberapa indikator berada dikategori negatif. Seperti malu atau kurang percaya diri ketika dihadapkan dengan peluang menjalani pengalaman baru, tidak menyukai tugas berat dan melelahkan, tidak memiliki ide-ide baru, serta tidak terlalu banyak bicara.

Anak dari informan 5 memiliki beberapa indikator kreativitas yang positif. Diantaranya dengan adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi, di mana anak menunjukkannya tidak hanya dengan banyak bertanya tetapi juga melalui aktivitas observasi dan eksplorasi terhadap berbagai hal disekitarnya. Kemudian anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, yang mana juga membuat anak sering memunculkan ide baru untuk dirangkai menjadi hal-hal yang menarik bagi anak itu sendiri.

Secara teknis dari kelima anak di Kelurahan Galung Maloang yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, kita dapat melihat bahwa kebanyakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai gambaran dasar dari daya kreativitas anak, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Ditemukan pula beberapa anak yang memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mencari dan menciptakan ide-

ide baru baginya. Ada juga anak yang suka bercerita dan menjabarkan pengalamannya hidupnya dengan rinci.

2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Gambaran penelitian selanjutnya yakni bagaimana hambatan atau kendala bimbingan yang diberikan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Kendala atau hambatan disini yakni berbagai hal yang membuat proses bimbingan terhambat atau hambatan yang dialami anak sehingga kreativitasnya tidak berkembang. Secara umum setiap anak memiliki potensi kreativitas masing-masing, berbagai hambatan dan kendala dalam perkembangan dan pertumbuhan anaklah yang biasanya membuat perkembangan kreativitas itu tidak optimal.

Kendala atau hambatan yang dialami oleh informan 1, di mana informan sebagai orang tua tidak terlalu memahami bagaimana mengembangkan atau bagaimana menilai kreativitas anaknya, sehingga kebingungan ketika dihadapkan dengan proses membimbing anak dalam rangka mengembangkan kreativitas. Pemahaman orang tua mengenai kreativitas terbatas pada keterampilan melakukan kesenian seperti menggambar dan menyanyi, sehingga fokus orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak berada pada bagaimana orang tua memfasilitasi anak dalam kesenian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang tua belum menekankan perkembangan kreativitas tersebut, melainkan memfokuskan anak pada aktivitas yang umumnya anak-anak lakukan seperti bermain.

Kendala informan 2 dalam hal ini orang tua ialah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana membimbing kreativitas anak. Orang tua tetap menganggap kreativitas penting dan mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang kreatif pada masa mendatang. Hambatan lainnya dijelaskan bahwa interaksi antara orang tua dan anaknya tidak terlalu banyak sehingga aktivitas membimbing tidak terlalu dijalankan. Anak lebih cenderung menyukai bermain dengan smartphone dibandingkan dengan bermain dengan orangtuanya, serta

lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya dibanding orangtuanya pula.

Kendala yang dialami informan 3 dalam hal ini orang tua adalah kerjaannya di mana membuat interaksi dengan anak menjadi berkurang, sehingga aktivitas membimbing kreativitas anak juga terhambat. Meskipun demikian, terkadang orang tua mengajak anak berjualan yang tidak dipahami orang tua sebagai bentuk dari proses bimbingan pula. Dilihat bahwa orang tua sedikit membedakan kreativitas dengan aktivitas jual-beli, dan lebih memahami kreativitas berada pada aktivitas kesenian. Sedangkan proses orang tua membimbing anak berjualan juga dapat berdampak pada peningkatkan kreativitas, yakni anak mempelajari pengalaman baru dan mendalami serta dapat berkreasi pada ide-ide penjualan.

Informan 4 dalam hal ini orang tua memahami pentingnya kreativitas bagi anak. Meskipun demikian orang tua mengalami kendala berupa pekerjaan yang membuat waktunya untuk anak tidak terlalu banyak. Anak cenderung dirawat oleh neneknya yang tidak terlalu berfokus pada perkembangan kreativitas anak. Untuk tetap dapat memberi pengaruh dalam perkembangan kreativitas anaknya, orang tua masih mengupayakan diri mengidentifikasi minat dan bakat anaknya dan memfasilitasi bakat dan minat tersebut, seperti membelikan perlengkapan sepakbola karena anaknya hobi dengan sepakbola.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami informan 5 dalam hal ini orang tua yakni kurangnya *support* dari pasangannya yang akhirnya berperan lebih banyak dan dominan terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua disini dalam menanamkan nilai-nilai kreatif pada anaknya, lebih banyak berperan sendiri. Yang mana juga membuatnya harus fokus dalam peran perawatan, pengasuhan dan pendidikan secara mandiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas pada kelima informan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu

kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, kemudian kurangnya *support* dari pasangan sehingga orang tua harus mengupayakan diri mengembangkan anak secara mandiri.

3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Gambaran penelitian selanjutnya yakni bagaimana peran yang dilaksanakan orang tua sebagai pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Perlakuan orang tua terhadap semua anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anak-anak, yakni dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Orang tua memiliki peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya.

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, di mana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

(Suryosubroto, 2019) Peran orang tua dalam membimbing anak mengembangkan kreativitasnya pertama ialah memastikan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Orang tua tetap mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan anak dalam perkembangan kreativitasnya. Menurut orang tua, perawatan dan pendidikan masih menjadi peran penting yang perlu dijalankan sebagai tugas wajib orang tua atas tanggung jawabnya pada anaknya. Orang tua

menilai bahwa anak perlu dipenuhi kebutuhannya dengan baik agar berbagai aspek dalam hidupnya dapat berjalan dengan lancar termasuk dalam proses pengembangan kreativitas anak itu sendiri.

Peran selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peran orang tua untuk memfasilitasi keperluan perkembangan kreativitas anak. Orang tua memahami perlunya membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya, yaitu membantu anak melengkapi media-media yang dapat mentimulasi kreativitasnya, seperti melalui memfasilitasi hobi dan minat anak. (Rivai, 2017) Peran penting yang dirasakan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anaknya ialah menjadi fasilitator terhadap minat dan bakat anaknya. Orang tua berupaya untuk membuat anak fokus dan giat berlatih pada minat dan bakat yang ia tekuni agar kreativitasnya secara tidak langsung dapat terasa dengan positif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas pula, peneliti melihat ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan di mana orang tua memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak serta mengurus kebutuhannya, kemudian peran pendidikan di mana orang tua memberi edukasi pada anak mengenai bagaimana kreativitas itu dapat ditingkatkan, dan peran sebagai fasilitator di mana orang tua mengupayakan diri memberi bantuan dan media-media belajar untuk perkembangan kreativitas anak.

SIMPULAN

1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima anak di Kelurahan Galung Maloang yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, kita dapat melihat bahwa kebanyakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai gambaran dasar dari daya kreativitas anak, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Ditemukan pula beberapa anak yang memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman

baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mencari dan menciptakan ide-ide baru baginya. Ada juga anak yang suka bercerita dan menjabarkan pengalaman hidupnya dengan rinci.

2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelima informan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dilihat kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, kemudian kurangnya *support* dari pasangan sehingga orang tua harus mengupayakan diri mengembangkan anak secara mandiri.

3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan di mana orang tua memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak serta mengurus kebutuhannya, kemudian peran pendidikan di mana orang tua memberi edukasi pada anak mengenai bagaimana kreativitas itu dapat ditingkatkan, dan peran sebagai fasilitator di mana orang tua mengupayakan diri memberi bantuan dan media-media belajar untuk perkembangan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & DN, N. A. (2021). Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting. *Murhüm: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34–43.
- Astutik, W. (2018). Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta. 1995) Hal 20 8 Digilib. *Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Skripsi*, 8–44.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifah.
- Haprabu, E. S., Sudarsono, S., & Purna, P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi kasus kelurahan Paminggir di RT 05). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 675–684.
- Hermawati, N. (2008). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU PERKEMBANGAN DIRI ANAK AUTISME. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 107–114.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141–1149.
- Muhammad, H. (2019). Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Munandar. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Nurihsan. (2019). *Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Syiah Kuala University Press.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rivai. (2017). *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo.
- Sandi, N. V. (2020). Menggambar dalam mengembangkan kreativitas dan bakat siswa sekolah dasar. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 79–87.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sura, H. H., & Mahyuddin, M. J. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Cacat) Di Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 80–91.
- Suryosubroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.

- Wirastania, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan terhadap Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar An Nur Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(2), 135–140.
- Wulandari, W. (2018). *Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Kreativitas Anak Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU.